SKRIPSI

PERAN PUSAT REHABILITASI SABATU PONTIANAK DALAM MENDORONG INKLUSI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Julia Anggraini Putri Aji
NIM. E1021221035

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN PUSAT REHABILITASI SABATU PONTIANAK DALAM MENDORONG INKLUSI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Julia Anggraini Putri Aji
NIM. E1021221035

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN PUSAT REHABILITASI SABATU PONTIANAK DALAM MENDORONG INKLUSI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Julia Anggraini Putri Aji
NIM. E1021221035

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Tanggal 1/4-26

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos., M.A
NIP. 199107252024212046

Tanggal 18-05-2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PUSAT REHABILITASI SABATU PONTIANAK DALAM MENDORONG INKLUSI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PROGRAM REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT

Oleh:
Julia Anggraini Putri Aji
NIM.E1021221035

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2026
Waktu : 09.00 Wib
Tempat : Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Muknis, M.Si	**Marini, S.Sos., M.A**
NIP. 196311121989031002	**NIP. 199107252024212046**
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	**Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.S.T, M.A**
NIP. 196004071990032001	**NIP. 199205072022032012**

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Julia Anggraini Putri Aji. E1021221035. Peran Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak Dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas Melalui Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.

Penelitian ini untuk menganalisis peran Sabatu Pontianak dalam mendorong inklusi penyandang disabilitas melalui program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat pada aspek mata pencaharian dan aspek sosial. Sabatu memiliki peran dalam membantu penyandang disabilitas mencapai aksesibilitas di kehidupannya dan mengurangi stigma sosial yang masih dihadapi oleh penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari staf Sabatu, penyandang disabilitas, keluarga penyandang disabilitas, pendamping RBM penyandang disabilitas, dan masyarakat. Hasil penelitian berfokus pada peran Sabatu dalam menerapkan aspek mata pencaharian dan aspek sosial dari RBM yang dijalankannya. Aspek mata pencaharian mendukung agar penyandang disabilitas memiliki keterampilan, dapat bekerja, dan membuka usaha sendiri. Aspek sosial membantu penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, sosialisasi kepada keluarga serta masyarakat terkait sensitivitas disabilitas, melakukan rekreasi, dan Sabatu melakukan advokasi mewakili penyandang disabilitas. Peran Sabatu melalui penerapan aspek mata pencaharian dan aspek sosial memberikan kepercayaan diri penyandang disabilitas serta mendorong penerimaan sosial dari masyarakat. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Sabatu telah berperan dalam mendorong lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas pada aspek mata pencaharian dan aspek sosial. Namun, Sabatu perlu meningkatkan keterampilan untuk penyandang disabilitas dan menjalin kemitraan yang lebih luas agar inklusi penyandang disabilitas lebih optimal.

Kata Kunci: Sabatu Pontianak, Penyandang Disabilitas, Inklusi Disabilitas, RBM

ABSTRACT

Julia Anggraini Putri Aji. E1021221035. The Role of Sabatu Rehabilitation Center Pontianak in Promoting the Inclusion of Persons with Disabilities through Community-Based Rehabilitation. Undergraduate Thesis of Social Development Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

This study aims to analyze the role of Sabatu Pontianak in promoting the inclusion of persons with disabilities through its Community-Based Rehabilitation (CBR) program, particularly in the livelihood and social dimensions. Sabatu plays a significant role in assisting persons with disabilities to achieve greater accessibility in their daily lives and in reducing the social stigma that they continue to experience. This study employed a qualitative case study approach, with data collected through observation and interviews. Informants were selected using a purposive sampling technique and consisted of Sabatu staff members, persons with disabilities, family members of persons with disabilities, CBR facilitators for persons with disabilities, and members of the community. The findings focus on Sabatu's role in implementing the livelihood and social components of its CBR program. The livelihood component supports persons with disabilities in developing skills, gaining employment opportunities, and establishing their own businesses. Meanwhile, the social component assists persons with disabilities in meeting their daily needs, provides socialization programs for families and communities regarding disability sensitivity, facilitates recreational activities, and includes advocacy efforts undertaken by Sabatu on behalf of persons with disabilities. Through the implementation of the livelihood and social components, Sabatu contributes to enhancing the self-confidence of persons with disabilities and promoting greater social acceptance within the community. The study concludes that Sabatu has played an important role in fostering an inclusive environment for persons with disabilities through the livelihood and social dimensions of Community-Based Rehabilitation. However, Sabatu needs to further enhance skill development opportunities for persons with disabilities and establish broader partnerships to optimize disability inclusion.

Keywords: *Sabatu Pontianak, Persons with Disabilities, Disability Inclusion, Community-Based Rehabilitation (CBR)*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas Melalui Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat". Judul ini dipilih karena masih adanya stigma negatif yang didapati oleh penyandang disabilitas, serta mendalami lebih jauh kehidupan penyandang disabilitas terkait akses pekerjaan yang didapatinya. Adanya kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, kenyataannya masih belum terpenuhi dengan optimal. Maka dari itu, perlunya pembangunan inklusi untuk penyandang disabilitas guna menciptakan lingkungan yang inklusif. Salah satu program yang bertujuan menciptakan inklusi penyandang disabilitas yaitu program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. Program RBM telah dijalankan oleh Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak untuk mendukung lingkungan yang inklusif penyandang disabilitas. Pada skripsi ini, RBM difokuskan pada dua aspek yaitu aspek mata pencaharian dan aspek sosial.

Rumusan masalah dalam kajian ini yaitu "Bagaimana peran Sabatu dalam melaksanakan dua aspek RBM yaitu aspek mata pencaharian dan aspek sosial dalam mewujudkan inklusi penyandang disabilitas?". Kajian bertujuan untuk menganalisis peran Sabatu dalam penerapan aspek mata pencaharian dan aspek sosial dalam mendorong inklusi penyandang disabilitas. Penelitian ini bermanfaat memberikan pemahaman terkait pelaksanaan program RBM pada penyandang disabilitas serta pemahaman bagi masyarakat luas terkait pentingnya dukungan

sosial dan penerimaan yang ramah untuk penyandang disabilitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus menganalisis peran Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak dalam menjalankan program RBM khususnya pada aspek mata pencaharian dan aspek sosial. Data dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan di Sabatu, wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih, serta mengumpulkan dokumentasi berupa data dan foto-foto yang relevan.

Hasil penelitian memperlihatkan peran yang dilakukan Sabatu dalam mendorong inklusi penyandang disabilitas dengan memberikan kegiatan sesuai dengan aspek-aspek RBM. Pada aspek mata pencaharian, penyandang disabilitas mendapatkan pelatihan keterampilan yang berguna untuk membuka usaha sendiri dan mendapatkan pekerjaan. Adanya penyandang disabilitas yang telah membuka usaha sendiri dan mendapatkan pekerjaan dengan dukungan pelatihan keterampilan yang dilakukan di Sabatu. Pada aspek sosial, penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah. Penyandang disabilitas juga dilibatkan oleh Sabatu dalam kegiatan rekreasi dan hiburan. Sabatu juga memberikan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran sosial dari keluarga penyandang disabilitas maupun masyarakat. Tidak hanya itu, Sabatu melakukan advokasi untuk menyuarakan pemenuhan hak-hak disabilitas. Sabatu melakukan peran fasilitatif, edukatif, teknis, dan reprensentatif dalam mendorong inklusi penyandang disabilitas.

Saran dari kajian ini agar pemerintah terkait dapat mengembangkan bentuk bantuan yang selama ini disalurkan seperti bantuan bersifat jangka panjang atau

berkelanjutan ke penyandang disabilitas, bukan hanya sekedar bantuan sembako. Selain itu, Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak dapat mengevalusi program RBM yang telah dijalankan dengan meningkatkan pelatihan keterampilan yang lebih aksesibel dan modern untuk penyandang disabilitas. Kajian ini juga menyarankan untuk kajian lebih lanjut agar mengkaji aspek RBM lainnya yang belum dikaji pada penelitian ini yaitu kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Julia Anggraini Putri Aji

Nomor Mahasiswa : E1021221035

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengentahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan



Julia Anggraini Putri Aji
NIM. E1021221035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Hidup bukan saling mendahului. Bermimpilah sendiri-sendiri"

-Hindia, Besok Mungkin Kita Sampai

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Saya sadar sepenuhnya, tanpa kemudahan yang Allah SWT berikan di setiap langkah saya, skripsi ini tidak akan sampai pada halaman terakhirnya. Selalu ada alasan untuk saya melangkah lebih jauh, alasan itu adalah kasih sayang yang begitu besar dari orang-orang tersayang di sekitar saya. Maka, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Papa Tarmizi S.E. dan Mama Siti Ropiah. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan dukungan yang sangat besar kepada saya. Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan untuk perjalanan kehidupan saya. Terima kasih atas segalanya yang tidak dapat diungkapkan dengan apa pun. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang membuat kalian bangga kepada saya.
2. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada saudara-saudara saya, Revano Anggara Putra Aji dan Aleeya Anggriani Putri Aji. Terima kasih telah menjadi ramai yang hangat dikala sepi kehidupan saya. Terima kasih untuk selalu memberikan keceriaan dan candaan kepada kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul "Peran Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas Melalui Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S,Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Marini, S.Sos., M.A selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan saran dan arahan terkait penulisan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Fatmawati, M.Si selaku Penguji Pertama dan Ibu Dr. Annisa Rizqa Alamri, S. S. T, M.A selaku Penguji Kedua yang telah memberikan saran serta masukkan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

6. Bapak Dr. Sudirman, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu bermanfaat untuk penulis.
8. Seluruh pihak akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama berkuliah.
9. Pihak Pusat Rehabilitas Sabatu Pontianak serta informan-informan yang telah memberikan perizinan, dukungan, dan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, saudara penulis, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan yang luar biasa kepada kehidupan penulis. Semoga kalian selalu dalam perlidungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan keberkahan dalam kehidupan.
11. Kepada Mediana Otaviani Ali dan Ananda Sevilagustin. Terima kasih sudah membersamai penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas waktu yang diberikan untuk saling menemani dalam riuh maupun sunyi. Semoga di mana pun kalian berpijak, kebaikan selalu menyertai langkah kalian. Semoga harapan kalian dapat terwujud di masa depan.
12. Kepada *Circle Nyusi*: Dinda Lestari, Nova Imellia Putri, Resyha Klaudya Bernanda, Frizy Zambora, Mediana Otaviani Ali, dan Ananda Sevilagustin. Terima kasih sudah mewarnai kehidupan perkuliahan

penulis dengan cerita-cerita meriah dan kalut dari kalian. Semoga langkah kalian selalu dipermudah dan semoga kebaikan akan terus tumbuh di sela-sela hiruk pikuk kehidupan kalian di masa depan.

13. Kepada Yunik Sri Rahayu, teman seperbimbingan penulis. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala dukungan, bertukar pikiran, serta saran yang diberikan ketika penulis mengalami kebuntuan dalam menulis skripsi. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberhasilan di setiap langkah.
14. Kepada teman-teman penulis angkatan 2022 Program Studi Pembangunan Sosial yang telah memberikan semangat, bantuan, serta keceriaan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah dibagikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi tetap terjaga dan teman-teman diberikan kesuksesan dalam setiap langkah ke depan.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi penelitian ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini.

Pontianak, 14 Mei 2026

Julia Anggraini Putri Aji

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Defini Konsep 12
2.2 Kajian Teori 16
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 24
2.4 Alur Pikir 30
BAB III 31
METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis Penelitian 31
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 35
3.5 Teknik Pengumpulan Data 39
3.6 Alat Pengumpulan Data 42
3.7 Keabsahan Data 43
3.8 Analisis Data 46
BAB IV 47
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 47
4.1 Gambaran Umum Kota Pontianak 47

4.2 Gambaran Umum Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak 47
BAB V 54
HASIL DAN PEMBAHASAN..... 54
5.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Program di Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak 54
5.2 Aspek Mata Pencaharian Pada Penyandang Disabilitas Di Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak 58
5.3 Analisis Aspek Mata Pencaharian Dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas Menggunakan Perspektif Peran 65
5.4 Aspek Sosial Pada Penyandang Disabilitas Di Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak 66
5.5 Analisis Aspek Sosial Dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas Menggunakan Perspektif Peran 79
5.6 Model Peran RBM Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak..... 80
BAB VI 92
KESIMPULAN DAN SARAN 92
6.1 Kesimpulan 92
6.2 Saran..... 93
6.3 Keterbatasan Penelitian..... 94
DAFTAR PUSTAKA..... 96
LAMPIRAN 99
BIODATA PENULIS.....113

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Pemetaan Kegiatan, Peran, Indikator, dan Kutipan Wawancara 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Pelatihan Merangkai Manik-Manik 59
Gambar 5. 2 Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan 62
Gambar 5. 3 Bantuan Sembako dari Kepolisian Daerah Kalimantan Barat 68
Gambar 5. 4 Kegiatan Rekreasi Sabatu Bersama Penyandang Disabilitas 73
Gambar 5. 5 Kegiatan Advokasi ke Dinas Sosial Kabupaten Landak dan Dinas Sosial Kabupaten Bengkayang..... 75
Gambar 5. 6 Sosialisasi Ke Masyarakat Mengenai Sensitivitas Penyandang Disabilitas..... 77
Gambar 5. 7 Model Peran RBM Sabatu Dalam Mendorong Inklusi Penyandang Disabilitas..... 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 99
Lampiran 2 Informed Consent Informan Wawancara 103
Lampiran 2 Surat Tugas 109
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 110

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komitmen pemerintah Indonesia dalam meningkatkan inklusi penyandang disabilitas telah diterapkan melalui kebijakan strategis yang sejalan dengan visi pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Peraturan Perintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Perencanaan, Penyelengaraan, Dan Evaluasi Terhadap Penghormatan, Pelindungan, Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas, serta Perpres Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029 juga menegaskan pentingnya koordinasi lintas kementerian dalam memastikan keberpihakan terhadap penyandang disabilitas (Kemenko PMK, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas memiliki pengertian penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas masih mendapati stigma sosial negatif, pemenuhan hak-hak dasar penyandang disabilitas masih belum optimal, dan sering kali mendapatkan perlakukan diskriminasi (Ningsih, 2022).

Meski telah banyak peraturan dan kebijakan dibuat untuk mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya di lapangan. Seharusnya, kondisi disabilitas tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk mendapatkan hak atas kesejahteraan dan layanan. Faktanya, hak untuk mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya masih sering mengalami diskriminasi dan keterbatasan akses (Putra, 2024).

1) Seorang anak dengan keterbatasan fisik di Cilegon mengalami penolakan dari beberapa sekolah, baik negeri maupun swasta, sehingga tidak bisa mengikuti pendidikan formal dan akhirnya belajar mandiri di rumah. Tindakan penolakan ini bertentangan dengan kebijakan pendidikan inklusif yang mewajibkan sekolah menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus. Fenomena ini memperjelas adanya stigma, diskriminasi, serta pelaksanaan kebijakan yang belum optimal terhadap penyandang disabilitas (Nasution, 2025).
2) Penyandang disabilitas masih menghadapi banyak kendala dalam mengakses layanan publik yang ramah disabilitas. Meskipun sudah ada regulasi yang menjamin hak mereka, fasilitas di banyak daerah, khususnya di luar kota besar, masih sangat minim. Toilet khusus, ramp, lift, dan fasilitas pendukung lainnya sering tidak tersedia atau tidak memenuhi standar universal design. Anggaran untuk pembangunan fasilitas inklusif juga masih terbatas dan cenderung menurun, sehingga banyak fasilitas yang

dibangun hanya sekadar memenuhi syarat administratif, bukan benar-benar membantu penyandang disabilitas. Kondisi ini menggambarkan bahwa isu disabilitas masih dianggap beban, bukan bagian dari perencanaan pembangunan yang inklusif. Diperlukan kebijakan berkelanjutan yang melibatkan penyandang disabilitas agar tercipta layanan publik yang adil dan dapat diakses semua orang (Simarmata, 2025).

Jumlah penyandang disabilitas terhitung pada tahun 2023, menurut Badan Pusat Statistik (dalam Isneini & Luthfianto, 2025) tercatat sebanyak 22,97 juta orang atau 8,5% dari total populasi di Indonesia. Dengan angka tersebut, kelompok penyandang disabilitas menjadi kelompok minoritas. Hal ini perlunya pembangunan inklusi penyandang disabilitas. Inklusi bertujuan menciptakan lingkungan sosial yang terbuka bagi semua individu tanpa memandang perbedaan latar belakang, seperti fisik, perilaku, agama, budaya, dan lainnya. Konsep ini berfungsi sebagai panduan untuk membangun masyarakat yang menghargai keberagaman. Sebagai gagasan sosial, inklusi didasarkan pada rasa memiliki, penerimaan, pengakuan, serta keterlibatan yang setara dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik bagi setiap kelompok masyarakat (Putra, 2024).

Inklusi penyandang disabilitas sebagai upaya untuk melibatkan disabilitas ke dalam semua aspek aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, adanya program yang diinisasi oleh *World Health Organization* dengan konsep *Community Based Rehabilitation (*CBR) untuk memberikan layanan bagi penyandang disabilitas dalam kelompok masyarakat yang luas(Hasan et al.,

2020). CBR atau lebih dikenal Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) dibentuk setelah terbitnya Deklarasi Alma-Ata pada tahun 1978. Cpmh Psikologi UGM (2020) dalam tulisan berjudul Rehabilitas Berbasis Komunitas di Indonesia menyatakan program RBM ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dan keluarganya, memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta menjamin adanya inklusi dan partisipasi dalam masyarakat. Pendekatan ini melibatkan berbagai sektor dengan tujuan memperluas kesempatan pemerataan dan mendorong inklusi bagi penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan World Health Organization (2010)yang menyatakan RBM menjadi strategi pembangunan inklusif berbasis masyarakat yang mempertimbangkan prinsip-prinsip Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas, misalnya nondiskriminasi dan mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam inisiatif pembangunan.

Pendekatan RBM telah berkembang di luar negeri salah satunya negara di Afrika bagian selatan yaitu Negara Zimbabwe. Latar belakang adanya RBM di Zimbabwe adalah untuk menjawab kebutuhan mendesak layanan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas di daerah miskin dan sulit dijangkau. Program ini pertama kali diperkenalkan pada 1982 oleh *Zimbabwe Red Cross Society* untuk memberikan layanan rehabilitasi yang lebih dekat dengan masyarakat, memberdayakan komunitas, serta mengatasi keterbatasan akses dan diskriminasi sosial bagi penyandang disabilitas. Pendekatan ini fokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan partisipasi aktif komunitas agar layanan dapat lebih inklusif dan berkelanjutan (Bongo et al., 2018).

Menurut Cpmh Psikologi UGM (2020), program RBM ini umumnya mengedepankan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di suatu wilayah. Pelaksanaan RBM di Indonesia sering difokuskan pada pelayanan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya (NAPZA) serta penyandang disabilitas fisik seperti difabel. RBM merupakan suatu wadah yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat dalam rangka memberikan pelayanan rehabilitasi sosial (Putri & Ramadhan, 2025).

Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) telah terdapat di Indonesia. Berikut pelaksanaan RBM di beberapa kota di Indonesia.

1) Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kemandirian penyandang disabilitas serta dukungan bagi keluarga pendamping. RBM menyelenggarakan pelatihan terapi intensif, penyaluran alat bantu fisik (misalnya kursi roda dan alat bantu dengar). Meskipun keberhasilan fungsional sudah terlihat, harapan pengembangan RBM selanjutnya adalah menyediakan bantuan modal usaha sebagai upaya strategis untuk mencapai kemandirian ekonomi, yang merupakan pilar kunci dalam mewujudkan inklusi penyandang disabilitas yang menyeluruh (Diskominfo Kota Bandung, 2024).
2) Yayasan Bhakti Luhur di Kota Malang, Jawa Timur. Berfokus pada memberi perhatian secara khas kepada para penyandang cacat yang miskin, terlantar dan dipinggirkan. Bhakti Luhur memfokuskan programnya pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa, tersebar di Jawa,

Kalimantan, Flores, Bali, dan Timor. Sasaran utama yang diusung meliputi perawatan kesehatan ibu dan anak, edukasi seputar nutrisi dan sanitasi, upaya pemeliharaan kesehatan preventif, penyediaan akses terhadap air minum yang aman, serta penanggulangan penyakit endemik yang berpotensi menjadi penyebab kecacatan. Upaya untuk menjamin inklusi ekonomi, Bhakti Luhur juga mendukung petani dengan program penanaman pohon mangga sebagai pendapatan tambahan bagi keluarga penyandang disabilitas. Serta bantuan pendidikan non-formal dan taman kanak-kanak bagi anak disabilitas (Yayasan Bhakti Luhur).

Program RBM juga ada diterapkan di Kota Pontianak. Salah satu inisiasi program RBM khusus penyandang disabilitas yaitu Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak. Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak merupakan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada penyandang disabilitas. Pusat Rehabilitasi Sabatu yang berdiri di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat sejak tahun 1998 oleh Br. J.L.C. Wijnans, OFMCap. Sabatu merupakan singkatan dari saling membantu ini berperan dalam menyediakan layanan rehabilitasi fisik dan habilitasi, penyediaan alat bantu, bantuan operasi bagi klien yang kurang mampu (operasi dilakukan pada salah satu rumah sakit di Pontianak), serta sebagai advokasi dan rehabilitasi berbasis masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial ekonomi penyandang disabilitas (Yayasan Sabatu Indonesia, 2023).

Latar belakang berdirinya Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak berangkat dari keterbatasan aksesibilitasi penyandang disabilitas yang belum optimal di

desa-desa Kalimantan Barat, bahkan di puskesmas setempat di desa juga belum memiliki layanan khusus mengenai penyandang disabilitas fisik. Jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2023 di Kalimantan Barat tercatat 12.622 disabilitas, dengan jumlah di Kota Pontianak 446 disabilitas(Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Barat, 2025). Pusat Rehabilitasi Sabatu telah membantu pasien penyandang disabilitas fisik sejak berdirinya Sabatu hingga tahun 2025 tercatat jumlahnya 1601 penerima manfaat tersebut dengan angka rata-rata disetiap tahunnya, Sabatu menerima kisaran 60-70 pasien yang datang ke Pusat Rehabilitasi Sabatu. Pada bulan Januari hingga Juni 2026, telah terdaftar adanya 26 orang penyandang disabilitas yang dianungi Sabatu Pontianak.

Salah satu program yang menjadi fokus penelitian ini adalah Program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). RBM ini berangkat dari adanya stigma negatif penyandang disabilitas dan hak-hak yang belum mereka dapatkan secara maksimal. Sesuai dengan konsep inklusi penyandang disabilitas yaitu melibatkan penyandang disabilitas dalam rutinitas kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan setara dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada program RBM dengan menekankan dua aspek dari RBM yaitu aspek mata pencaharian dan aspek sosial untuk mendorong inklusi penyandang disabilitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini berfokus pada program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dengan aspek mata pencaharian dan aspek sosial yang diterapkan oleh Sabatu untuk penyandang disabilitas.

1) Aspek mata pencaharian
    a) Pelatihan keterampilan
    b) Kewirausahaan
    c) Akses pekerjaan
2) Aspek sosial
    a) Bantuan Sosial
    b) Rekreasi dan Interaksi Sosial
    c) Advokasi dan Pendampingan Sosial
    d) Sosialisasi dan Kesadaran Sosial
    e) Pengelolaan Keuangan

Rehabilitas Berbasis Masyarakat (RBM) telah diterapkan secara global, sebagaimana di contohkan pada negara Zimbabwe. Negara Zimbabwe melalui pendekatan RBM dapat memberdayakan masyarakat, serta mengatasi keterbatasan akses dan diskiriminasi sosial. Sementara di Indonesia, RBM telah terlaksana di beberapa kota. Seperti di Kota Bandung berfokus pada bantuan fungsional seperti pelatihan terapi dan penyaluran alat bantu (kursi roda dan alat bantu dengar). RBM juga di contohkan di Yayasan Bhakti Luhur Kota Malang yang berfokus pada aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek mata pencaharian.

Meskipun RBM telah diterapkan baik di luar negeri maupun di Indonesia, namun masih minimnya kajian mendalam mengenai aspek RBM mata pencaharian dan sosial. Sebagian besar studi berfokus pada aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek pemberdayaan. Secara teori, RBM

memang menjanjikan, tapi perlu ada penelitian yang benar-benar sistematis untuk membuktikan bagaimana peran Sabatu pada aspek mata pencaharian dan aspek sosial dalam mendorong penyandang disabilitas agar bisa ikut aktif dan setara dalam kehidupannya. Penelitian ini penting untuk dikaji lebih untuk mengisi kekurangan informasi peran yang dilakukan oleh Sabatu dalam menerapkan aspek mata pencaharian dan aspek sosial yang bertujuan membantu penyandang disabilitas agar dapat berpartisipasi dan setara dalam masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Kebijakan dan peraturan dibuat untuk mengakomodasi kepentingan penyandang disabilitas, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.2.2 Adanya stigma negatif penyandang disabilitas dan hak-hak yang belum mereka dapatkan secara maksimal.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran dari Sabatu Pontianak dalam melaksanakan program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) di Pusat Rehabilitasi Sabatu Pontianak secara menyeluruh, dengan menyoroti penerapan dua aspek utama RBM yang menjadi kerangka dasar program tersebut. Aspek mata pencaharian, yang mendukung kemandirian dengan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha, dan peluang kerja. Aspek sosial,

yang berupaya meningkatkan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam masyarakat sekaligus mengurangi stigma dan diskriminasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat digunakan untuk penelitian "Bagaimana peran Sabatu dalam melaksanakan dua aspek RBM yaitu aspek mata pencaharian dan aspek sosial dalam mewujudkan inklusi penyandang disabilitas?"

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Menganalisis peran Sabatu pada aspek mata pencaharian dalam mewujudkan inklusi penyandang disabilitas.

1.5.2 Menganalisis peran Sabatu pada aspek sosial dalam mewujudkan inklusi penyandang disabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sapat memperluas pemahaman akademis mengenai pelaksanaan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis dalam memahami bagaimana lembaga sosial berperan sebagai pusat rehabilitasi yang mengadopsi program Rehabilitasi Berbasis Masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi Yayasan Sabatu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi untuk memperkuat program RBM yang telah dijalankan. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan dan program terhadap kebutuhan penyandang disabilitas. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman akan pentingnya dukungan sosial dan penerimaan terhadap penyandang disabilitas, sehingga terbentuk lingkungan yang ramah dan setara serta meningkatkan partisipasi aktif pemyandang disbilitas dalam masyarakat.